

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang produktif. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan membawa kemajuan suatu negara. Sebaliknya, merosotnya pendidikan akan menghambat pembangunan negara yang bersangkutan.

Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia yang produktif adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas tersebut, guru merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Salah satu yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penggunaan strategi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik.

Dalam kegiatan sehari-hari, guru dalam mentransfer pengetahuannya kepada siswa harus mampu menguasai dan menggunakan metode mengajar yang efektif dan efisien. Metode dianggap efektif apabila guru menyampaikan sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pemilihan suatu metode perlu memperhatikan beberapa hal, seperti tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Akuntansi yang berlangsung di sekolah saat ini sebagian besar guru masih menggunakan alat komunikasi klasikal, yaitu sistem yang bertumpu pada aktivitas guru. Bertumpunya proses belajar mengajar pada guru menimbulkan kurang tumbuh berkembangnya sikap kemandirian belajar pada peserta didik, sebab peserta didik akan cenderung menganggap dirinya tergantung pada guru dan sekolah dalam belajar. Tanpa guru dan sekolah, siswa merasa tidak dapat belajar dan tidak perlu belajar secara teratur, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Hasil belajar siswa yang rendah untuk pelajaran Akuntansi dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kurangnya pemahaman siswa dalam penguasaan materi pelajaran, metode pengajaran yang kurang tepat, strategi pembelajaran yang digunakan belum efektif, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta perbedaan intelegensi siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI 2 SMK BM Teladan Medan dengan guru mata pelajaran akuntansi menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa dari 26 siswa hanya 46,15% siswa yang dinyatakan lulus yaitu sebanyak 12 orang dengan nilai rata-rata, 87,92 dan yang lainnya tidak lulus sebanyak 14 orang dengan nilai rata-rata 51,85 padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ujian Ulangan Harian 1, 2 dan 3**

No	Tes	KKM	Siswa memperoleh nilai di atas KKM		Siswa memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	Rata-rata nilai siswa	Jumlah	Rata-rata nilai siswa
1	UH 1	70	11	89	15	51
2	UH 2	70	14	88,07	12	53
3	UH 3	70	10	86,70	16	51,56
Jumlah				<b>263,77</b>		<b>155,56</b>
Rata-rata				<b>87,92</b>		<b>51,85</b>

Hal ini diduga disebabkan oleh masih banyak guru yang kurang menggunakan variasi dalam mengajar, dengan kata lain guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah bervariasi) dimana kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru (Teacher Learning) dan sebagian waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan dari guru. Pada saat guru membuat kelompok diskusi, hasil yang dicapai kurang memuaskan karena siswa dalam kelompok tersebut tidak semuanya berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Selain metode, aktivitas siswa juga tergolong rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa terlihat dari, siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, takut untuk bertanya jika mereka kurang mengerti penjelasan guru berkaitan dengan materi pelajaran, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri sehingga siswa cenderung hanya menerima materi pelajaran dari guru saja.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dalam meningkatkan aktivitas

dan hasil belajar siswa. strategi ini mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal, sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap siswa pada mata pelajaran Akuntansi, yang berkontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah Model Pembelajaran *Pair Check* dengan Strategi Pembelajaran *Problem Posing*.

Model pembelajaran *Pair Check* adalah pembelajaran yang melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian. Dimana bentuk pelaksanaannya berpasangan, Guru membentuk tim berpasangan berjumlah 2 (dua) siswa. Setiap pasangan mengerjakan soal yang pas sebab semua itu akan membantu melatih siswa dalam menilai. Pelatih Mengecek Apabila partner benar pelatih memberi kupon Bertukar Peran. Seluruh partner bertukar peran dan mengulangi langkah 1 – 3. 4). Pasangan Mengecek. Seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban. Penegasan Guru. Guru mengarahkan jawaban /ide sesuai konsep

Strategi pembelajaran *Problem Posing* menuntut siswa agar dapat memecahkan masalah secara bersama-sama dari pertanyaan yang telah diajukan dan dapat mendiskusikannya untuk mencari jalan keluar, yang kemudian dapat merumuskan masalah-masalah tersebut menjadi lebih mudah agar seorang siswa tersebut lebih memahami materi yang telah dibahas sebelumnya. Jadi, selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari teman sebaya dalam anggota kelompok sehingga memungkinkan aktivitas dan hasil belajar siswa semakin meningkat. Materi jurnal penyesuaian pada pelajaran akuntansi siswa kelas XI akan menjadi

menarik dengan penerapan model pembelajaran *Pair Check* dan strategi pembelajaran *Problem Posing* di karenakan pada materi ini siswa bisa membuat banyak pertanyaan dari satu kasus atau siswa bisa mengembangkan banyak pertanyaan dari suatu peristiwa yang terjadi. Di tambah pemberian kartu pada setiap siswa yang berhasil menjawab soal yang di buat oleh partnernya sendiri. Maka hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Karena mereka akan termotivasi untuk mencari masalah dan menyelesaikan masalah (tugas) yang di berikan partner nya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Penelitian ini adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah:

**“Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* dengan Strategi Pembelajaran *Problem Posing* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI 2 SMK BM Teladan Medan T.P. 2014/2015”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru dalam pembelajaran selalu menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI 2 SMK BM Teladan Medan?

3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI 2 SMK BM Teladan Medan ?
4. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Pair Check* dengan Strategi Pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI 2 SMK BM Teladan Medan?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar Akuntansi antar siklus?

### 1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, rumusan` masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi meningkat jika di terapkan Model Pembelajaran *Pair Check* dengan Strategi Pembelajaran *Problem Posing* siswa di kelas XI 2 SMK BM Teladan Medan?
2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika di terapkan Model Pembelajaran *Pair Check* dengan Strategi Pembelajaran *Problem Posing* siswa di kelas XI 2 SMK BM Teladan Medan?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar Akuntansi siswa antar siklus?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* dengan Strategi Pembelajaran *Problem Posing*. Dengan menerapkan strategi dan model tersebut akan dapat meningkatkan kecerdasan dan ketangkasan siswa serta dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan maupun

memberikan pendapat, proses belajar menjadi seperti terjadi kompetisi antar kelompok siswa.

Dalam penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* dengan Strategi Pembelajaran *Problem Posing* terdapat aktivitas membaca, mengamati, mendengarkan, berbicara, mencatat, memecahkan soal, kecepatan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan dan aktivitas emosional (gembira dan bersemangat). Dengan demikian strategi dan model ini dapat membuat siswa terbiasa terlibat aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat.

Strategi pembelajaran *Problem Posing* merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengharuskan siswa memecahkan suatu masalah menjadi bagian-bagian yang lebih mudah agar seorang siswa tersebut lebih memahami materi yang dibahas sebelumnya. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Posing* siswa dilatih untuk dapat menyelesaikan soal dari informasi yang diberikan guru. Diharapkan situasi pembelajaran yang awalnya pasif dan membosankan berubah menjadi pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Pair Check* merupakan atau bekerja berpasangan merupakan salah satu model kooperatif yang dapat di terapkan kepada siswa. Salah seorang menyajikan persoalan dan teman nya mengerjakan, pengecekan jawaban, bertukar peran, penyimpulan dan evaluasi.

Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* dengan Strategi Pembelajaran *Problem Posing* merupakan penerapan antara strategi dan model pembelajaran kooperatif, dimana siswa disiapkan untuk berfikir secara kritis dan aktif dalam

kelompoknya, sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tidak monoton. Pelaksanaan strategi dan model ini adalah guru menyampaikan topik materi pembelajaran, guru membagi kelompok dan setiap kelompok terdiri dari pelatih dan partner, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada si partner. Partner menjawab soal dan si pelatih bertugas mengecek jawaban si partner. Selanjutnya bertukar peran. Kemudian siswa dituntut agar dapat memecahkan masalah secara bersama-sama dari pertanyaan yang telah diajukan dan dapat mendiskusikannya untuk mencari jalan keluar, yang kemudian merumuskan masalah-masalah tersebut menjadi lebih mudah agar seorang siswa tersebut lebih memahami materi yang dibahas sebelumnya.

Dari uraian di atas diharapkan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Pair Check* dengan Strategi Pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI 2 SMK BM Teladan Medan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar melalui Model Pembelajaran *Pair Check* dengan Strategi Pembelajaran *Problem Posing* siswa kelas XI 2 SMK BM Teladan Medan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi melalui Model Pembelajaran *Pair Check* dengan Strategi Pembelajaran *Problem Posing* siswa kelas XI 2 SMK BM Teladan Medan.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI 2 SMK BM Teladan Medan antar siklus.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* dengan Strategi Pembelajaran *Problem Posing*.
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui sejauh mana penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* dengan Strategi Pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, agar dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik, menarik dan menyenangkan. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru-guru di sekolah. Khususnya guru mata pelajaran Akuntansi SMK BM Teladan Medan
4. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.